Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan
E-ISSN 2808-246X; P-ISSN 2808-3636
Volume 6, Issue 4, October 2026; Page, 2641-2649
Email: pantherajurnal@gmail.com

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PELAJARAN IPAS KELAS V

Anna Natinaria Hulu[1]*, Frikson Jony Purba[2], & Dyan Wulan Sari HS[3]
[1,2,&3]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas, Jalan Setia Budi Nomor 479, Medan, Sumatera Utara 20133, Indonesia
*Email: annanatinariahulu@gmail.com
Submit: 20-06-2026; Accepted: 30-06-2026; Published: 30-10-2026

ABSTRAK: Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran IPAS agar peserta didik mampu menganalisis informasi dan memecahkan masalah berdasarkan konsep yang dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPAS materi organ pernapasan manusia di Kelas V UPT SD Negeri 064975 Medan Denai Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental design* melalui rancangan *one group pretest-posttest design*. Sampel penelitian berjumlah 21 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes, angket, dan dokumentasi. Hasil uji *paired sample t-test* memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 15,384 dengan nilai signifikansi <0,001. Rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dari 40,33 pada *pretest* menjadi 72,00 pada *posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS materi organ pernapasan manusia.

Kata Kunci: Audio Visual, Berpikir Kritis, IPAS.

ABSTRACT: *Critical thinking skills are one of the competencies that need to be developed in science learning so that students are able to analyze information and solve problems based on the concepts learned. This study aims to determine the effect of audio-visual learning media on students' critical thinking skills in science lessons on the human respiratory organs in Grade V of UPT SD Negeri 064975 Medan Denai in the 2025/2026 academic year. This study used a quantitative approach with a pre-experimental design method through a one-group pretest-posttest design. The research sample consisted of 21 students selected using a purposive sampling technique. Data collection was carried out using tests, questionnaires, and documentation. The results of the paired sample t-test obtained a t-value of 15.384 with a significance value of <0.001. The average student's critical thinking skills increased from 40.33 in the pretest to 72.00 in the posttest. The results showed that the use of audio-visual learning media significantly influenced students' critical thinking skills in science learning on the human respiratory organs.*

Keywords: *Audio Visual, Critical Thinking, Science.*

How to Cite: Hulu, A. N., Purba, F. J., & HS, D. W. S. (2026). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pelajaran IPAS Kelas V. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan,* *6*(4), 2641-2649. https://doi.org/10.36312/panthera.v6i4.1681

Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan *is Licensed Under a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pondasi utama dalam pembentukan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Salah satu kompetensi

Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan
E-ISSN 2808-246X; P-ISSN 2808-3636
Volume 6, Issue 4, October 2026; Page, 2641-2649
Email: pantherajurnal@gmail.com

kognitif yang menjadi tuntutan dalam pembelajaran abad ke-21 adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan ini memungkinkan peserta didik menganalisis informasi secara objektif, mengevaluasi berbagai alternatif penyelesaian masalah, serta menarik simpulan berdasarkan bukti yang valid. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), kemampuan berpikir kritis menjadi kompetensi yang sangat penting karena peserta didik tidak hanya dituntut menguasai konsep, tetapi juga mampu menghubungkan fenomena alam dengan kehidupan sehari-hari (Hayudinna & Muzkiyah, 2024). Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang dengan menggunakan media dan strategi yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan bermakna.

Salah satu materi IPAS yang menuntut kemampuan berpikir kritis adalah materi organ pernapasan manusia. Materi ini tidak hanya membahas struktur dan fungsi organ pernapasan, tetapi juga mekanisme proses pernapasan serta berbagai upaya menjaga kesehatan sistem pernapasan (Sulistianingsih *et al.*, 2024). Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 064975 Medan Denai pada kelas V, diketahui bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai sumber belajar utama. Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan memahami mekanisme kerja organ pernapasan karena konsep yang dipelajari bersifat abstrak dan belum didukung oleh media pembelajaran yang menarik. Nilai hasil ulangan harian siswa juga menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik masih sebesar 43 dengan 28 dari 30 peserta didik berada pada kategori perlu bimbingan, hanya 2 peserta didik yang berada pada kategori baik, serta belum ada peserta didik yang mencapai kategori sangat baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih perlu ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang lebih inovatif.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Sukmadewi & Suniasih (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran IPAS masih cenderung berorientasi pada penyampaian materi secara tekstual sehingga peserta didik belum banyak dilibatkan dalam kegiatan menganalisis, mengevaluasi, maupun mengaplikasikan konsep yang dipelajari. Metode pembelajaran konvensional yang didominasi penjelasan lisan dan penggunaan buku teks belum mampu memberikan visualisasi yang utuh terhadap proses-proses yang bersifat abstrak, seperti mekanisme sistem pernapasan manusia. Akibatnya, peserta didik menjadi kurang aktif dalam pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep yang dipelajari dengan permasalahan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, diperlukan suatu media pembelajaran yang mampu menyajikan konsep secara lebih konkret, interaktif, dan menarik. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah media pembelajaran audio visual yang memadukan unsur gambar, suara, video, dan animasi sehingga mampu meningkatkan pemahaman konsep sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Fitria *et al.*, 2022).

Penelitian Landina & Agustiana (2022) menunjukkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, memperkuat pemahaman mereka tentang konsep, dan mendorong keterampilan berpikir kritis melalui penyajian informasi yang lebih kontekstual yang berarti penggunaan media audio

Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan
E-ISSN 2808-246X; P-ISSN 2808-3636
Volume 6, Issue 4, October 2026; Page, 2641-2649
Email: pantherajurnal@gmail.com

visual dalam pembelajaran IPAS membuat kelas lebih interaktif, yang berarti bahwa peserta didik lebih mudah memahami pelajaran dibandingkan dengan pembelajar lain. Hasil menunjukkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan meningkatkan proses pembelajaran. Tetapi penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada meningkatkan hasil belajar atau keinginan siswa untuk belajar.

Penelitian mengenai pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS, khususnya materi organ pernapasan manusia, masih terbatas, terutama pada siswa kelas V UPT SD Negeri 064975 Medan Denai. Hasil penelitian dapat berbeda berdasarkan demografi siswa dan kondisi pembelajaran di setiap sekolah (Darmawan & Dharmapatni, 2024). Akibatnya, penelitian yang memberikan bukti nyata tentang seberapa baik penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam situasi ini.

Penelitian ini menggunakan media pembelajaran audio visual untuk mengukur pengaruh media tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di Kelas V UPT SD Negeri 064975 Medan Denai. Penelitian ini juga menjelaskan bagaimana siswa menanggapi penggunaan media pembelajaran audio visual. Hipotesis penelitian adalah bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPAS materi organ pernapasan manusia di kelas V UPT SD Negeri 064975 Medan Denai Tahun Ajaran 2025/2026 dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran audio visual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi organ pernapasan manusia dalam pelajaran IPAS di kelas V UPT SD Negeri 064975 Medan Denai.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental* melalui rancangan *one group pretest-posttest design*. Desain ini dipilih untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 di UPT SD Negeri 064975 Medan Denai. Populasi penelitian berjumlah 41 peserta didik Kelas V yang terdiri atas kelas VA dan VB. Sampel penelitian ditetapkan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu kelas VB yang berjumlah 21 peserta didik. Pemilihan kelas tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu kelas memiliki jadwal pembelajaran yang sesuai dengan pelaksanaan penelitian, memperoleh rekomendasi dari guru kelas karena memiliki karakteristik akademik yang mewakili populasi Kelas V, serta menunjukkan kemampuan awal yang relatif homogen berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya sehingga dianggap sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes, angket, dan dokumentasi. Instrumen tes berupa 12 soal esai yang disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu: 1) memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*); 2) membangun keterampilan dasar (*basic support*); 3) membuat inferensi atau menarik simpulan (*inference*); 4) memberikan penjelasan lebih lanjut

Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan
E-ISSN 2808-246X; P-ISSN 2808-3636
Volume 6, Issue 4, October 2026; Page, 2641-2649
Email: pantherajurnal@gmail.com

(*advanced clarification*); dan 5) mengatur strategi serta menentukan tindakan (*strategies and tactics*) yang diadaptasi dari indikator berpikir kritis Ennis. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi organ pernapasan manusia. Instrumen angket terdiri atas 30 butir pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data mengenai respons peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual. Sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Sebelum digunakan, instrumen tes dan angket dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen layak digunakan dalam penelitian.

Prosedur pengumpulan data dilaksanakan melalui empat tahap. Tahap pertama adalah pemberian *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kritis peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Tahap kedua adalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio visual pada materi organ pernapasan manusia. Tahap ketiga berupa pemberian *posttest* untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media tersebut. Tahap keempat dilakukan dengan membagikan angket kepada peserta didik untuk mengetahui respons mereka terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual. Seluruh tahapan dilaksanakan secara sistematis untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan secara bertahap. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil *pretest*, *posttest*, dan angket melalui nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, distribusi frekuensi, dan persentase. Selanjutnya, uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* berbantuan SPSS sebagai prasyarat analisis data. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *paired sample t-test* pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0{,}05$) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Analisis tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi persyaratan statistik sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

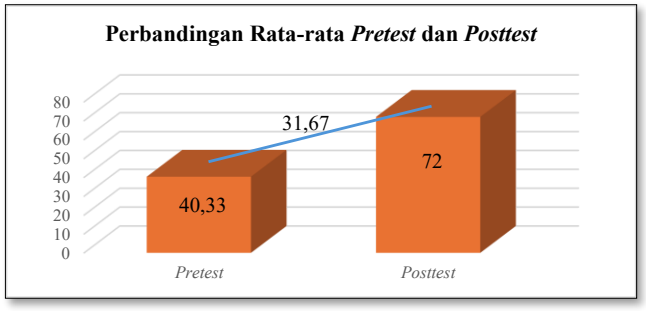
Sebelum pengujian hipotesis dilaksanakan, instrumen penelitian terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen tersebut memenuhi kriteria kelayakan sebagai alat pengumpulan data yang valid dan reliabel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen tes memenuhi kriteria valid dengan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, dengan skor 0,922 untuk instrumen tes dan 0,971 untuk instrumen angket. Selanjutnya, data ditunjukkan berdistribusi normal, menurut uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, dengan nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,108 dan nilai signifikansi *posttest* sebesar 0,102. Nilai-nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa data memenuhi prasyarat untuk uji hipotesis *paired sample t-test*. Analisis terhadap data penelitian dilakukan dengan mengolah skor atau nilai yang diperoleh dari setiap item. Melalui rekapitulasi ini dapat diketahui jumlah data, rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan simpangan baku. Hasil perhitungan tersebut disajikan pada Tabel 1.

Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan
E-ISSN 2808-246X; P-ISSN 2808-3636
Volume 6, Issue 4, October 2026; Page, 2641-2649
Email: pantherajurnal@gmail.com

Tabel 1. Rekapitulasi Data Penelitian.

Uraian	Angket	*Pretest*	*Posttest*
Total	1911,5	846,83	1512,06
Rata-rata	91,02	40,33	72
Nilai Maksimum	98,3	45,38	89,23
Nilai Minimum	81,6	29,23	37,69
Simpangan Baku	5,19	4,35	13,15

Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa saat *pretest* adalah 40,33 dan simpangan baku sebesar 4,35. Seluruh siswa memperoleh nilai <70 dengan kategori perlu perbaikan. Adapun nilai rata-rata (*mean*) hasil *posttest* sebesar 72 dan simpangan baku sebesar 13,15 yang artinya sebagian besar siswa telah mengalami perkembangan kemampuan berpikir kritis dibandingkan dengan hasil *pretest* sebelumnya. Skor angket dengan rata-rata 91,02 menunjukkan bahwa secara umum siswa memberikan respon positif terhadap penerapan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran IPAS. Berdasarkan Tabel 1, berikut disajikan dalam bentuk diagram batang untuk memperjelas perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest.*



Gambar 1. Perbandingan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*.

Gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 31,67 poin, setelah penerapan media pembelajaran audio visual. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan media audio visual mampu membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga berdampak pada meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa. Peningkatan tersebut mencerminkan kontribusi media audio visual dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-test* dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil dari pengujian *paired sample t-test* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 15,384 dengan nilai signifikansi <0,001. Hasil menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, data empiris mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran IPAS.

Temuan ilmiah penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual mampu mengubah proses belajar yang semula bersifat

Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan
E-ISSN 2808-246X; P-ISSN 2808-3636
Volume 6, Issue 4, October 2026; Page, 2641-2649
Email: pantherajurnal@gmail.com

abstrak menjadi lebih konkret, kontekstual, dan mudah dipahami sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Perpaduan gambar bergerak, suara, animasi, dan ilustrasi visual membantu peserta didik memahami materi organ pernapasan manusia, mulai dari struktur organ, mekanisme inspirasi dan ekspirasi, hingga hubungan fungsi setiap organ dalam sistem pernapasan. Peningkatan tersebut terlihat pada setiap indikator kemampuan berpikir kritis.

Indikator memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*) menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih mampu mengidentifikasi dan menjelaskan konsep dasar organ pernapasan menggunakan bahasa mereka sendiri. Pada indikator membangun keterampilan dasar (*basic support*), peserta didik mampu mengamati informasi yang disajikan melalui media audio visual, mengenali fakta-fakta penting, serta menggunakan bukti yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan secara tepat. Selanjutnya, pada indikator membuat inferensi (*inference*), peserta didik mampu menarik simpulan berdasarkan hubungan antara struktur dan fungsi organ pernapasan serta menjelaskan akibat yang ditimbulkan apabila salah satu organ mengalami gangguan.

Indikator memberikan penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*) menunjukkan bahwa peserta didik mampu menghubungkan konsep yang dipelajari dengan fenomena dalam kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya menjaga kesehatan organ pernapasan dan dampak polusi udara terhadap sistem pernapasan manusia. Sedangkan pada indikator mengatur strategi dan menentukan tindakan (*strategies and tactics*), peserta didik mampu mengemukakan solusi atau tindakan yang tepat untuk menjaga kesehatan sistem pernapasan berdasarkan informasi yang diperoleh selama pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran audio visual tidak hanya membantu peserta didik memahami materi secara konseptual, tetapi juga memfasilitasi berkembangnya seluruh indikator kemampuan berpikir kritis melalui penyajian informasi yang menarik, konkret, dan bermakna.

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan gagasan Facione mengenai berpikir kritis, yang menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan proses penilaian yang dilakukan secara sadar dan terarah melalui kegiatan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan regulasi diri. Ketika siswa memiliki kesempatan untuk melihat informasi, menghubungkan ide-ide yang berbeda, mengevaluasi bukti yang tersedia, dan menarik simpulan berdasarkan alasan yang masuk akal, mereka memperoleh kemampuan ini. Media pembelajaran audio visual dalam penelitian ini menyajikan materi tentang organ pernapasan manusia melalui kombinasi gambar, animasi, suara, dan ilustrasi, yang memungkinkan siswa memahami konsep secara lebih mendalam. Kondisi ini mendorong siswa untuk menginterpretasikan informasi yang diperoleh, menganalisis hubungan antara bagian tubuh dan mekanisme pernapasan, mengevaluasi fenomena yang terlihat, dan membuat simpulan berdasarkan pengamatan mereka.

Meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan kualitas interaksi dalam pembelajaran. Dengan menyajikan materi yang lebih menarik, siswa didorong untuk lebih aktif memperhatikan penjelasan, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan berbicara tentang hasil pengamatan

Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan
E-ISSN 2808-246X; P-ISSN 2808-3636
Volume 6, Issue 4, October 2026; Page, 2641-2649
Email: pantherajurnal@gmail.com

dengan guru dan teman sekelas mereka. Aktivitas ini memungkinkan proses belajar yang lebih berpusat pada siswa, atau belajar berpusat pada siswa. Akibatnya, siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan kemampuan berpikir mereka. Oleh karena itu, bukan hanya penyampaian materi dalam penelitian ini yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga peningkatan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Penelitian sebelumnya yang melihat bagaimana media pembelajaran audio visual membantu siswa belajar berpikir kritis memperkuat temuan penelitian ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa *et al.* (2024), pembelajaran berbantuan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar karena membantu mereka memahami konsep secara lebih jelas dan bermakna. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Dewi (2024), yang menyatakan bahwa keterlibatan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran yang mencakup kegiatan pengamatan dan analisis dapat mendukung peningkatan pemahaman serta kemampuan berpikir kritis. Penerapan media pembelajaran audio visual terbukti berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang lebih baik dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan media tersebut, sebagaimana dilaporkan oleh Insani & Dahlan (2024). Hal ini menegaskan pentingnya media audio visual dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Studi Widarta *et al.* (2024) memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa media audio visual dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Sehubungan dengan itu, Landina & Agustiana (2022) mengatakan bahwa media pembelajaran yang dirancang secara kontekstual dan interaktif dapat membantu siswa mengolah informasi secara lebih mendalam dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Kesamaan temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam berbagai konteks pembelajaran, media pembelajaran audio visual secara konsisten memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Penelitian ini menemukan bahwa media pembelajaran audio visual tidak hanya berguna untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membantu siswa berpikir kritis dengan menunjukkan konsep abstrak tentang anatomi paru-paru. Penelitian ini menunjukkan bahwa, berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang lebih menekankan untuk meningkatkan hasil belajar atau aktivitas belajar siswa, visualisasi fenomena ilmiah melalui media audio visual mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan regulasi diri, sesuai dengan gagasan Facione. Oleh karena itu, temuan penelitian ini tidak hanya menunjukkan bahwa media audio visual memengaruhi kemampuan berpikir kritis seseorang, tetapi juga menjelaskan proses ilmiah yang mendorong peningkatan kemampuan tersebut.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual berdampak signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa saat mempelajari materi IPAS tentang organ pernapasan manusia. Hasil penelitian ini tidak hanya menjawab hipotesis penelitian, tetapi juga memperkuat gagasan bahwa media pembelajaran yang menggabungkan elemen visual dan auditori dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

SIMPULAN

Peningkatan rata-rata tes kemampuan berpikir kritis siswa dari 40,33 menjadi 72 menunjukkan bahwa media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep dan meningkatkan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran ketika materi disajikan dengan kombinasi elemen visual dan auditori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi organ pernapasan manusia dalam pembelajaran IPAS di Kelas V UPT SD Negeri 064975 Medan Denai. Media pembelajaran audio visual membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam sehingga mendorong kemampuan menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan menarik simpulan secara logis.

SARAN

Gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dapat diperoleh melalui penelitian selanjutnya dengan mempertimbangkan penggunaan media pembelajaran audio visual pada materi IPAS lainnya atau mengintegrasikannya dengan model pembelajaran inovatif. Penelitian berikutnya juga dapat mempertimbangkan hal-hal seperti motivasi belajar, kemampuan awal, atau karakteristik media yang digunakan sehingga hasil penelitian menjadi lebih luas dan mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Bapak Dr. Frikson Jony Purba, S.Si., M.Pd., selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dyan Wulan Sari HS, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II, atas bimbingan, arahan, saran, serta dukungan yang telah diberikan selama proses perencanaan, pelaksanaan penelitian, hingga penyusunan artikel ilmiah ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala UPT SD Negeri 064975 Medan Denai, guru kelas V, serta seluruh peserta didik yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian. Kontribusi dan partisipasi seluruh pihak tersebut sangat berarti dalam mendukung kelancaran penelitian hingga terselesaikannya artikel ilmiah ini.

DAFTAR RUJUKAN

Darmawan, D., & Dharmapatni, D. (2024). A Multilevel Analysis of Student and School Characteristics Associated with 15-Year-Olds' Reading Performances: A Southeast Asian Perspective. *Large-Scale Assessments in Education, 12*(40), 1-26. https://doi.org/10.1186/s40536-024-00231-w

Dewi, N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Berbantuan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *5*(3), 222-229. https://doi.org/10.37478/jpm.v5i3.4356

Fitria, Y., Safnowandi, S., & Fajri, S. R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Berbasis Saintifik terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, *2*(3),

128-141. https://doi.org/10.36312/bjkb.v2i3.97

Hayudinna, H. G., & Muzkiyah, A. (2024). Analisis Kemampuan Bernalar Kritis pada Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 8*(3), 2438-2447. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7825

Insani, F., & Dahlan, Z. (2024). The Influence of AudioVisual Media on Critical Thinking in Civics Learning for Islamic Elementary School. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, *6*(1), 211-228. https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i1.5154

Khoirunnisa, I., Fahri, M., & Amran, A. (2024). Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDI Perwanida Nurul Fajar. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru Journal*, *5*(3), 443-451. https://doi.org/10.32832/jpg.v5i3.16560

Landina, L., & Agustiana, A. (2022). Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa melalui Media Pembelajaran *Flipbook* Berbasis Kasus pada Muatan IPA Kelas V SD. *Mimbar Ilmu*, *27*(3), 443-452. https://doi.org/10.23887/mi.v27i3.52555

Sukmadewi, L. P. M., & Suniasih, N. W. (2022). Media Audio Visual Berbasis Kontekstual pada Muatan IPA Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, *5*(1), 138-149. https://doi.org/10.23887/jp2.v5i1.45898

Sulistianingsih, S., Afdilah, A., & Hayudinna, H. (2024). Meningkatkan *Critical Thinking* Siswa melalui Kegiatan Praktikum IPA Mengenal Organ Pernapasan Manusia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 8*(4), 2554-2560. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7823

Widarta, F. O., Ulhaq, R., & Rahman, A. (2024). *Literature Review*: Berbagai Upaya Guru IPA dalam Melatih Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah Peserta Didik. *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, *7*(2), 136-141. https://doi.org/10.24246/juses.v7i2p136-141